

Parenting Islami Di Era Society 5.0: Menjaga Akhlak Anak Di Tengah Kemajuan Teknologi

Fathin Nur Afifah^{1*}, Endah Tejaningsih²⁾

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: ^{1*} afifahfathin35@gmail.com, ² endah.teja@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 membawa pengaruh besar terhadap pola pengasuhan anak, khususnya dalam pembentukan akhlak dan karakter anak usia dini. Kemudahan akses internet, media sosial, dan penggunaan gadget memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep parenting Islami dalam menjaga akhlak anak di tengah kemajuan teknologi pada era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Data diambil dari buku, jurnal, dan referensi tentang parenting Islami, parenting digital, pendidikan akhlak anak, dan Society 5.0, yang dapat diakses melalui Google Scholar dan repositori ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting Islami memainkan peran penting dalam menjaga akhlak anak melalui keteladanan, praktik ibadah, komunikasi yang ramah, pengawasan penggunaan perangkat, dan pendampingan digital yang bijak. Selain itu, di era digital, kerja sama keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sangat penting untuk membangun karakter religius anak. Oleh karena itu, parenting Islami dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang terjadi di era Society 5.0.

Kata Kunci: Parenting Islami, Society 5.0, Akhlak Anak, Teknologi Digital.

Abstract

The development of digital technology in the Society 5.0 era has had a significant impact on child-rearing practices, particularly in shaping the morals and character of young children. Easy access to the internet, social media, and the use of gadgets have both positive and negative effects on children's development. This study aims to analyze the concept of Islamic parenting in preserving children's moral values amidst technological advancements in the Society 5.0 era. The research employs a qualitative approach using a literature review (library research). Data were collected from books, journals, and references on Islamic parenting, digital parenting, children's moral education, and Society 5.0, accessible via Google Scholar and other scientific repositories. Data collection was conducted through documentation, while data analysis utilized content analysis techniques, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Islamic parenting plays a crucial role in fostering children's moral character through setting a good example, religious practices, friendly communication, monitoring device usage, and wise digital guidance. Furthermore, in the digital age, collaboration among families, schools, and the social environment is essential for building children's religious character. Therefore, Islamic parenting can help address the challenges arising from technological advancements in the Society 5.0 era.

Keywords: Islamic Parenting, Society 5.0, Children's Morals, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Pada era Society 5.0, kemajuan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara orang mengasuh anak. Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi digital dan kehidupan manusia secara berpusat pada manusia (human centered society). Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta perangkat digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh sebagai generasi digital yang sangat dekat dengan gadget dan media teknologi sejak usia dini. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus memiliki kemampuan untuk mendidik anak mereka dengan cara yang berubah seiring perkembangan mereka (Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa & Buahana, 2025).

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak mendapatkan pendidikan moral, spiritual, dan akhlak. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, mendidik, dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah. Pengasuhan Islami atau Islamic parenting menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik, serta pengawasan terhadap perilaku anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Namun, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat sering menyebabkan menurunnya kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Banyak orang tua memberi anak gadget sebagai media hiburan tanpa pengawasan yang optimal sehingga anak lebih banyak berinteraksi dengan layar dibandingkan lingkungan sosialnya (Khaidir, 2024).

Kemajuan teknologi memang bermanfaat untuk pendidikan dan komunikasi, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap perilaku anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak menjadi individualis, kurang disiplin, berkurangnya interaksi sosial, serta menurunnya sikap hormat kepada orang tua maupun lingkungan sekitar. Selain itu, anak-anak rentan terpapar konten negatif yang melanggar norma agama dan budaya. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai moral dan keislaman sejak usia dini (Adzim et al., 2021)

Saat ini, fenomena penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak usia dini semakin meningkat. Meskipun teknologi digital membantu kreativitas, pembelajaran, dan akses ke informasi, penggunaan yang tidak terkontrol dapat membahayakan perkembangan sosial, emosional, dan moral anak. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai usia, menjadi kecanduan perangkat elektronik, dan kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung. Studi tentang parenting digital menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu anak-anak mereka mengendalikan penggunaan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya harus tahu tentang teknologi tetapi juga harus menjadi orang tua yang baik yang bijak menggunakan media digital (Dzulfadhilah et al., 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi juga memengaruhi pembentukan karakter Islami anak. Kemudahan akses media sosial dan internet dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku anak. Anak yang kurang mendapatkan pengawasan dan pendidikan akhlak berisiko terpapar perilaku konsumtif, individualis, rendahnya sopan santun, hingga

menurunnya nilai religiusitas. Studi tentang pengaruh teknologi digital terhadap pembentukan karakter Islami menunjukkan bahwa, jika digunakan dengan benar, teknologi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi jika digunakan tanpa pengawasan dan kontrol orang tua, dapat merusak moral anak. Oleh karena itu, parenting Islami menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan akhlak anak (Zaer & Misra, 2025).

Dalam Islam, pengasuhan anak tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, penting bagi orang tua untuk melindungi keluarga mereka dari pengaruh negatif. Di era Society 5.0, parenting Islami menuntut bahwa orang tua memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat edukatif sambil memberikan kontrol dan pembiasaan moral kepada anak. Hal ini dapat dicapai dengan membatasi penggunaan gadget, pemilihan konten edukatif Islami, pembiasaan ibadah, komunikasi yang hangat, serta keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Khaidir, 2024).

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas digital parenting dari perspektif penggunaan teknologi dan pengawasan gadget pada anak usia dini. Penelitian oleh (Kanan, 2022) membahas peran digital parenting dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pendampingan penggunaan media digital. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada edukasi penggunaan gadget dan pengawasan media digital. Penelitian lain oleh (Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa & Buahana, 2025) mengeksplorasi praktik digital parenting orang tua di era Society 5.0 dengan fokus pada tantangan penggunaan teknologi dalam keluarga. Selain itu, penelitian (Zaer & Misra, 2025) menyoroti dampak teknologi digital terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di lingkungan pendidikan.

Namun, ada sedikit penelitian yang mengintegrasikan parenting Islami dengan tantangan Society 5.0 untuk menjaga akhlak anak usia dini. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada digital parenting secara umum dan belum banyak mengaitkan secara mendalam nilai-nilai pengasuhan Islami sebagai strategi utama pembentukan akhlak anak di tengah kemajuan teknologi. Selain itu, masih ada sedikit penelitian tentang bagaimana orang tua Muslim memadukan penggunaan teknologi dengan mengajarkan moral Islam pada anak usia dini. Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa kurangnya pembahasan komprehensif mengenai implementasi parenting Islami sebagai upaya menjaga akhlak anak di era Society 5.0. (Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa & Buahana, 2025).

Fokus penelitian ini adalah penggabungan gagasan parenting Islami dengan tantangan Society 5.0 dalam hal membangun dan menjaga akhlak anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi digital dalam pengasuhan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai Islami seperti keteladanan, pembiasaan ibadah, kontrol moral, dan komunikasi spiritual dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi baru berupa model parenting Islami yang relevan dengan kebutuhan keluarga Muslim di era digital. Ini juga akan menjadi referensi bagi orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini tentang bagaimana membangun karakter religius dan berakhlakul karimah anak mereka di tengah kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konsep parenting Islami di era Society 5.0 dalam menjaga akhlak anak di tengah kemajuan teknologi berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola pengasuhan Islami dan tantangan digital parenting pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang membahas parenting Islami, digital parenting, pendidikan akhlak anak, dan Society 5.0. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, e-book, prosiding seminar, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang berasal dari Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, dan repository ilmiah lainnya. Agar data yang diperoleh lebih aktual dan sesuai dengan perkembangan era digital saat ini, kriteria referensi yang digunakan yaitu sumber yang relevan dengan tema penelitian dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan sebagai teknik analisis data. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman mengenai konsep parenting Islami dalam menghadapi tantangan Society 5.0. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dan referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parenting Islami sebagai Fondasi Pembentukan Akhlak Anak

Parenting Islami merupakan pola pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam membentuk karakter anak (Ningrum & Indonesia, 2021). Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, keimanan yang kuat, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual (Arvyan, 2025). Parenting Islami tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga menanamkan pendidikan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik, dan pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum & Indonesia, 2021).

Pada parenting Islami, pola asuh tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah ritual, seperti salat atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dididik untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku yang penuh perhatian. Nilai-nilai tersebut

ditanamkan melalui pembiasaan, nasihat, pengawasan, serta keteladanan langsung dari orang tua. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Pingky et al., 2022).

Konsep dasar parenting Islami menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang memiliki amanah dari Allah SWT. Orang tua berperan sebagai pembimbing, pelindung, sekaligus teladan bagi anak-anaknya. Anak mudah meniru apa yang dilakukan, diucapkan, dan diinteraksi oleh orang tua. Karena itu, dalam Islam, proses mendidik anak dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki tanggung jawab besar. Orang tua dituntut untuk memberikan kasih sayang, perhatian, serta pendidikan yang baik agar anak tumbuh sesuai dengan fitrahnya.

Selain itu, parenting Islami menekankan betapa pentingnya menjaga fitrah anak dan menanamkan akhlakul karimah sejak dini. Anak dipandang sebagai amanah yang harus diarahkan agar memiliki karakter positif dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Melalui pendidikan yang penuh kasih sayang, pembiasaan nilai agama, dan komunikasi yang baik dalam keluarga, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki keimanan dan akhlak yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman (Luthfi Hidayah, Siswadi, 2024).

Dalam era Society 5.0, pengasuhan anak menjadi sangat sulit karena pola interaksi sosial anak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang cepat. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan gadget, media sosial, dan internet. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran dan akses informasi, jika tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang kuat, dapat berdampak negatif pada perkembangan moral anak. Penelitian menunjukkan bahwa menurunnya kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi salah satu dampak penggunaan teknologi yang berlebihan dalam keluarga (Madyawati et al., 2021).

Dalam perspektif Islam, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak (Madyawati et al., 2021). Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak (Arvyan, 2025). Anak akan lebih mudah meniru tindakan orang tua daripada nasihat verbal. Oleh karena itu, parenting Islami menekankan pentingnya pembiasaan akhlak sejak dini seperti berkata sopan, menghormati orang lain, membiasakan ibadah, dan menjaga adab dalam penggunaan teknologi digital (Ningrum & Indonesia, 2021).

Selain itu, konsep parenting Islam mengajarkan untuk menyeimbangkan pengawasan dan kasih sayang (Ningrum & Indonesia, 2021). Orang tua tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan teknologi, tetapi juga perlu memberikan batasan dan pendampingan agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak (Sa et al., 2025). Pendampingan ini sangat penting untuk mencegah anak terpapar konten negatif dari media digital, seperti pornografi, konten kekerasan, ujaran kebencian, dan kecanduan gadget (Zaer & Misra, 2025).

Tantangan Parenting Islami di Era Society 5.0

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan keluarga modern (Pedagogi, 2026). Society 5.0 menempatkan teknologi sebagai bagian penting dalam aktivitas manusia sehingga hampir seluruh aspek kehidupan bergantung pada internet dan media digital (Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa & Buahana, 2025). Kondisi tersebut

membuat anak-anak sangat mudah mengakses berbagai informasi tanpa batas (Zaer & Misra, 2025). Di satu sisi teknologi membantu proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan akhlak anak (Pedagogi, 2026).

Di era Society 5.0, parenting Islami menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena perkembangan teknologi digital berjalan sangat cepat dan memengaruhi pola hidup keluarga. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan akses internet, media sosial, game, dan berbagai platform digital yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Kondisi ini menuntut orang tua untuk tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pengawas penggunaan teknologi. Dalam parenting Islami, kemajuan teknologi tidak boleh menggeser nilai utama keluarga, yaitu pembentukan akhlak, adab, dan keimanan anak sejak dini (Hazim & Fuady, 2021).

Salah satu tantangan utama parenting Islami di era Society 5.0 adalah meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini. Banyak anak bermain game, menonton video, atau menggunakan media sosial tanpa pengawasan orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi individualis, sulit bersosialisasi, mudah marah, serta mengalami penurunan konsentrasi belajar. Selain itu, paparan konten digital yang tidak sesuai usia juga dapat memengaruhi perilaku dan moral anak (Zaer & Misra, 2025).

Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital sebagian orang tua (Sa et al., 2025). Tidak semua orang tua memahami cara mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara aman dan bijak. Sebagian orang tua bahkan kurang memahami aplikasi, media sosial, dan jenis konten digital yang diakses anak (Dzulfadhilah et al., 2023). Akibatnya, pengawasan terhadap aktivitas digital anak kurang optimal. Oleh karena itu, orang tua harus belajar lebih banyak tentang parenting digital untuk membantu anak mereka menggunakan teknologi secara positif (Sa et al., 2025).

Selain pengaruh teknologi, tantangan parenting Islami juga muncul dari perubahan pola hidup masyarakat modern yang cenderung sibuk dan individualis. Kesibukan pekerjaan sering membuat waktu interaksi antara orang tua dan anak menjadi berkurang. Anak akhirnya lebih dekat dengan gadget dibandingkan keluarga. Padahal, komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk kedekatan emosional dan perkembangan akhlak anak.

Tabel 1. Tantangan Parenting Islami di Era Society 5.0

No	Tantangan	Dampak pada anak	Solusi Parenting Islami
1.	Penggunaan gadget berlebihan	Anak kecanduan gadget dan kurang interaksi sosial	Pembatasan screen time dan pendampingan orang tua
2.	Akses internet tanpa pengawasan	Anak terpapar konten negatif	Pengawasan serta pemilihan konten Islami
3.	Rendahnya komunikasi keluarga	Anak kurang terbuka kepada orang tua	Membangun komunikasi hangat dan intensif

4.	Kesibukan orang tua	Kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak	Quality time bersama keluarga
5.	Menurunnya nilai religius	Anak kurang disiplin ibadah dan sopan santun	Pembiasaan ibadah dan keteladanan

Strategi Parenting Islami dalam Menjaga Akhlak Anak

Dalam menghadapi tantangan Society 5.0, parenting Islami perlu dilakukan secara adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Arvyan, 2025). Salah satu strategi utama yaitu membangun komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik akan membuat anak merasa nyaman bercerita dan membuat orang tua lebih mudah mengarahkan mereka. Anak yang memiliki kedekatan emosional dengan keluarga cenderung lebih mampu mengontrol perilaku dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan digital (Ningrum & Indonesia, 2021).

Strategi utama selanjutnya dalam parenting Islami adalah keteladanan (uswah hasanah). Anak usia dini memiliki kemampuan meniru yang sangat kuat, sehingga perilaku orang tua akan menjadi contoh langsung bagi perkembangan akhlaknya (Annisaa Nur Faudillah, Masganti Sitorus, Nur Sa'adah, 2025). Ketika orang tua membiasakan salat tepat waktu, berbicara sopan, bersikap jujur, serta saling menghormati, anak akan lebih mudah meniru perilaku tersebut. Keteladanan menjadi dasar penting karena anak belajar bukan hanya dari apa yang diperintahkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat setiap hari di rumah (Hati et al., 2026).

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi strategi penting dalam pembentukan akhlak anak. Sejak kecil, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka kebiasaan positif, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, berbagi dengan teman, membersihkan mainan, dan meminta maaf ketika mereka melakukan kesalahan (Sitorus et al., 2026). Pembiasaan dilakukan secara berulang dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman saat melakukannya. Dengan pembiasaan yang konsisten, perilaku baik akan tertanam menjadi karakter alami dalam diri anak.

Selain itu, pendidikan nilai agama harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Anak lebih mudah memahami ajaran agama melalui cerita, lagu, permainan, gambar, dan aktivitas sederhana daripada melalui penjelasan yang panjang. Orang tua dapat mengenalkan nilai kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong melalui kisah para nabi, doa harian, atau permainan edukatif Islami. Metode cerita sangat efektif karena membantu anak memahami perbedaan perilaku baik dan buruk melalui contoh konkret yang mudah dibayangkan.

Strategi berikutnya adalah melakukan pendampingan digital (digital parenting). Orang tua perlu mendampingi anak saat menggunakan gadget, memilihkan konten edukatif Islami, serta memberikan batasan waktu penggunaan teknologi. Pendampingan ini bertujuan agar anak tetap memperoleh manfaat teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan religius. Selain itu, orang tua juga perlu menjelaskan kepada anak mengenai dampak positif dan negatif penggunaan internet sesuai usia dan tingkat pemahaman anak (Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa & Buahana, 2025).

Pembiasaan beribadah dan pendidikan nilai spiritual juga sangat penting dalam cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Anak-anak perlu diajarkan untuk beribadah, membaca doa, belajar Al-Qur'an, serta menjunjung nilai sopan santun kepada orang lain sejak kecil. Pembiasaan ini akan membantu anak menjadi lebih kuat dalam mengendalikan diri ketika terpapar pengaruh negatif dari lingkungan digital. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama bisa menjadi pelindung moral anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era Society 5.0. (Madyawati et al., 2021).

Selain itu, komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun hubungan emosional yang baik (Arvyan, 2025). Anak yang merasa di perhatikan dan didengar oleh orang tuanya biasanya lebih nyaman dan berani menceritakan pengalaman atau masalah yang dialaminya (Madyawati et al., 2021). Orang tua harus membantu menciptakan suasana rumah yang membuat anak merasa nyaman, sehingga anak tidak terlalu mudah tergoda untuk menghabiskan banyak waktu di dunia digital. Parenting Islami menekankan komunikasi penuh kasih sayang sebagai cara untuk membentuk karakter dan akhlak anak (Arvyan, 2025).

Tabel 2. Strategi Parenting Islami dalam Menjaga Akhlak Anak

No	Strategi Parenting Islami	Implementasi
1.	Keteladanan orang tua	Orang tua menggunakan gadget secara bijak
2.	Pembiasaan ibadah	Salat berjamaah, membaca doa, mengaji
3.	Digital parenting	Mendampingi anak saat menggunakan internet
4.	Komunikasi positif	Mendengarkan dan berdialog dengan anak
5.	Penguatan akhlak	Mengajarkan sopan santun dan empati
6.	Seleksi media digital	Memilih tayangan edukatif dan Islami

Dengan demikian, parenting Islami di era Society 5.0 memerlukan strategi yang adaptif namun tetap berpegang pada ajaran Islam. Orang tua perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, membuat aturan penggunaan gadget yang sehat, memilih konten edukatif Islami, serta membangun komunikasi yang hangat dalam keluarga. Rumah harus menjadi tempat yang nyaman untuk belajar akhlak, agama, dan penggunaan teknologi secara bijak. Melalui pendampingan yang konsisten dan penuh kasih sayang, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara digital sekaligus memiliki akhlakul karimah (Santoso & Triono, 2023).

Dampak Positif Teknologi Digital Terhadap Akhlak Anak

Teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak usia dini. Jika digunakan secara bijak, terarah, dan didampingi oleh orang tua maupun guru, teknologi justru dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, agama, dan sosial pada anak. Di era Society 5.0, media digital dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung menyukai visual, suara, gerakan, dan permainan (Suhartono, 2021).

Selain mendukung proses pembelajaran, teknologi digital juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Berbagai aplikasi kreatif seperti menggambar secara digital, permainan yang mendidik, dan media audiovisual bisa mendorong anak-anak untuk berpikir

dengan cara yang baru dan aktif dalam proses belajar anak. Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat membantu perkembangan kemampuan problem solving serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Di era Society 5.0, keterampilan digital menjadi bagian penting dalam perkembangan anak sehingga pemanfaatan teknologi secara positif dapat mendukung kesiapan anak menghadapi tantangan masa depan (Netti et al, 2024).

Teknologi digital juga dapat memperkuat nilai religius dan spiritual anak. Berbagai aplikasi Islami menyediakan fitur pembelajaran salat, hafalan doa, pengenalan huruf hijaiyah, hingga cerita akhlak sederhana yang sesuai dengan usia anak. Penggunaan media tersebut dapat membantu orang tua membangun kebiasaan ibadah sejak dini secara menyenangkan. Misalnya, anak diajak menonton video doa sebelum tidur atau menggunakan aplikasi pengingat ibadah yang memberikan penghargaan sederhana ketika anak berhasil melakukan perilaku baik. Dengan pendekatan seperti ini, anak belajar bahwa perilaku baik dan ibadah merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bernilai positif.

Selain itu, media digital juga dapat membantu mengembangkan karakter sosial dan empati anak. Cerita interaktif dan video edukatif yang menampilkan perilaku berbagi, bekerja sama, menghormati teman, dan menolong sesama dapat memberikan contoh konkret tentang hubungan sosial yang baik (Maysara, 2024). Anak belajar memahami perasaan orang lain melalui tokoh dan situasi yang ditampilkan dalam media digital. Dalam kegiatan pembelajaran daring atau kelompok belajar virtual, anak juga dapat belajar berkomunikasi, menunggu giliran berbicara, serta bekerja sama dengan teman sebaya (Mauluddia & Yulindrasari, 2024).

Teknologi digital juga membantu anak dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Platform komunikasi online memungkinkan anak-anak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan teman meskipun mereka berada di tempat yang berbeda. Melalui pendampingan orang tua, anak dapat belajar menghargai perbedaan, memahami perasaan orang lain, serta menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sosialnya. Teknologi bahkan dapat menjadi media pembelajaran budaya dan pengalaman sosial baru yang memperluas wawasan anak apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Di samping itu, teknologi digital dapat membantu orang tua dan guru menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pembelajaran berbasis multimedia membuat anak lebih mudah memahami materi melalui gambar, suara, dan animasi interaktif. Anak menjadi lebih antusias dalam belajar sehingga proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang didampingi dengan baik mampu menjadi sarana positif dalam mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak di era digital saat ini.

Dampak Negatif Teknologi Digital Terhadap Akhlak Anak

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak anak. Salah satu dampak yang paling sering terjadi adalah munculnya ketergantungan terhadap gadget. Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital cenderung lebih fokus pada layar dibandingkan aktivitas sosial maupun kegiatan belajar. Kondisi ini dapat menyebabkan anak kurang disiplin, kesulitan berkonsentrasi, dan mengabaikan tanggung jawab sehari-hari seperti belajar, beribadah, dan berinteraksi dengan keluarga (Winda Ayu Lestari, Abdul Aziz Wahab, 2023).

Selain itu, akses internet tanpa pengawasan orang tua meningkatkan risiko anak terpapar berbagai konten negatif yang tidak sesuai dengan usia mereka. Anak-anak dapat dengan mudah melihat tayangan kekerasan, bahasa kasar, perilaku agresif, dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai agama dan budaya. Paparan konten negatif terus-menerus dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir anak, menyebabkan mereka lebih cenderung mengikuti perilaku yang tidak baik. Dalam kondisi ini, peran orang tua sangat penting untuk melakukan pengawasan dan memilihkan media digital yang aman dan edukatif bagi anak.

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan juga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan komunikasi sosial anak secara langsung. Anak menjadi lebih terbiasa berinteraksi melalui layar dibandingkan melakukan komunikasi tatap muka dengan keluarga maupun teman sebayanya. Akibatnya, kemampuan berbicara, empati, dan keterampilan sosial anak mungkin berkurang. Anak juga berisiko menjadi lebih individualis serta kurang mampu memahami perasaan orang lain karena terbatasnya interaksi sosial nyata dalam kehidupan sehari-hari (Netti et al, 2024).

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kesehatan fisik dan emosional anak. Anak dapat mengalami gangguan tidur akibat terlalu lama menggunakan perangkat digital, gangguan kesehatan mata, serta perubahan emosi seperti mudah marah, impulsif, dan sulit mengendalikan diri. Selain itu, penggunaan berlebihan media digital dapat menyebabkan kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak menurun karena waktu yang dihabiskan bersama mereka semakin berkurang. Oleh karena itu, parenting Islami dan digital yang bijak diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi tetap pada batas yang sehat dan mendukung perkembangan akhlak anak secara optimal.

Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Penguatan Akhlak Anak

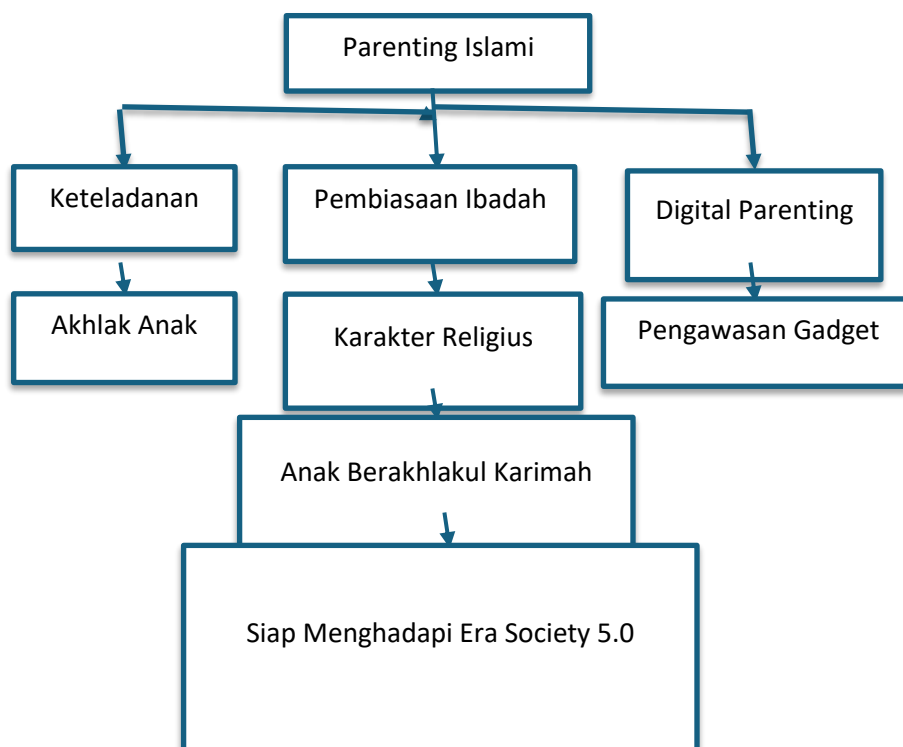
Keberhasilan dalam membesarkan anak secara Islami tidak hanya tergantung pada keluarga, tetapi juga pada lingkungan di sekitar anak. Sekolah, masyarakat, dan media berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan bekerja sama dalam membina akhlak anak di tengah era digital. Guru bisa bantu berikan pelajaran nilai-nilai Islam lewat proses belajar, sedangkan orang tua bantu latih hal tersebut di rumah (Annisa Suaib, Muzakir, 2023).

Lingkungan sosial yang baik juga bisa membantu anak tumbuh menjadi seseorang yang memiliki perilaku positif. Anak-anak yang tinggal dalam lingkungan yang memiliki kepercayaan agama cenderung menunjukkan sikap yang lebih sopan dan teratur. Lingkungan yang tidak mendukung justru bisa berdampak buruk terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan pergaulan anak baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital (Zaer & Misra, 2025).

Penguatan literasi digital berbasis nilai Islam menjadi langkah penting dalam mendukung parenting Islami di era Society 5.0. Orang tua harus memahami bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan dan dakwah yang bermanfaat bagi anak-anak. Teknologi tidak perlu dihindari, tetapi harus digunakan dengan tepat agar berguna untuk kegiatan seperti menonton video pendidikan Islami, membaca kisah para nabi, dan belajar agama melalui media digital (Sa et al., 2025).

Oleh karena itu, parenting Islami di era Society 5.0 perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan menanamkan nilai-nilai kebajikan. Orang tua harus lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tetapi tetap menjalankan tugas utamanya dalam membesarkan anak. Penguatan pendidikan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi hangat, serta pengawasan penggunaan teknologi menjadi kunci utama dalam menjaga karakter anak di tengah kemajuan teknologi modern (Arvyana, 2025).

Penguatan akhlak anak akan lebih optimal apabila terdapat sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Anak membutuhkan konsistensi nilai antara apa yang diajarkan di rumah dan apa yang diterapkan di sekolah maupun lingkungan sekitar (Bancin et al., 2025). Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, kegiatan bersama antara keluarga dan sekolah, serta pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak menjadi langkah penting dalam membangun karakter anak yang baik. Dengan kerja sama yang harmonis antara keluarga dan lingkungan, anak usia dini dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, peduli terhadap sesama, dan mampu berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.



KESIMPULAN

Perkembangan teknologi pada era Society 5.0 memberikan pengaruh besar terhadap pola pengasuhan anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter anak usia dini. Kemajuan teknologi digital seperti internet, media sosial, dan gadget membawa dampak positif dalam mendukung pembelajaran dan akses informasi, namun juga menimbulkan berbagai tantangan seperti kecanduan gadget, menurunnya interaksi sosial, serta berkurangnya nilai religius dan sopan santun anak apabila penggunaannya tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, orang

tua memiliki peran penting dalam membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan agama.

Parenting Islami menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era Society 5.0. Parenting Islami menekankan pentingnya keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, komunikasi yang hangat, pengawasan penggunaan teknologi, serta pendampingan digital terhadap anak. Nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membentuk karakter anak yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Selain itu, pendidikan akhlak yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini mampu menjadi benteng moral bagi anak dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Keberhasilan parenting Islami dalam menjaga akhlak anak juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting dalam membangun pendidikan karakter anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, parenting Islami di era Society 5.0 tidak hanya berperan dalam mengontrol penggunaan teknologi pada anak, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, serta arahan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademik maupun teknis, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. K., Ma, S., & Malang, A. (2021). Konsep pendidikan karakter anak berbasis keluarga Islami era Society 5.0. *Ta'limuna*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.524>
- Arvyan, A. D. C. (2025). *Parents' responsibilities towards children in the era of Society 5.0 in the perspective of Islamic family law in Indonesia*. *Majapahit Journal of Islamic Family Law*, 5(3), 2410–2427. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i3.502>
- Bancin, A. F., Adelia, P., & Padilah, R. (2025). Peran keluarga dan sekolah dalam membentuk moral dan akhlak terpuji anak usia dini. 5(1), 44–51.
- Dzulfadhilah, F., Asti, A. S. W., & Lismayani, A. (2023). Digital parenting: Pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Fuadillah, A. N., Sitorus, M., Sa'adah, N., & Ramadhani, A. S. (2025). Metode parenting anak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali. *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 168–178. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.828>
- Hati, J., Siregar, H., Hasibuan, N. S., & Sit, M. (2026). Model parenting Islami untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.
- Hazim, R., & Fuady, R. (2021). Pendidikan Islam, tasawuf, dan tantangan. 18(2), 125–142.

- Kanan, J. A. W. A. Y. (2022). *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(2), 9–18.
- Khaidir, M. (2024). Konsep parenting era Society 5.0 (Analisis Surat Al-Ahzab ayat 21 Tafsir Al-Mishbah). 3, 81–94.
- Luthfi Hidayah, Siswadi, & R. A. (2024). Pendampingan parenting Islami dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini bersama Mata Hati Care Centre di PAUD Wildani. 4, 1–12.
- Madyawati, L., Marhumah, & Rafiq, A. (2021). Urgensi nilai agama pada moral anak di era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Marini, N., Vinky, Z., Limbong, F. L., Fahrurrisa, T., & Siregar, S. R. M. (2024). Pengaruh teknologi terhadap bentuk karakter siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP). 96–105.
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran literasi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Maysara, S. R. (2024). Pengasuhan digital: Mengembangkan nilai-nilai sosial anak usia dini melalui penggunaan media digital. 1(2), 114–124.
- Muslihatun Maulidian, F. E. S., W., E. Y., & Buahana, B. N. (2025). Eksplorasi praktik digital parenting pada orang tua anak usia dini di Kabupaten Lombok Timur dalam era 5.0. *Aura*, 6(2), 195–209. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i2.2825>
- Ningrum, F. C. (2021). Urgensi pengetahuan parenting skill Islami bagi orang tua. 2(1), 184–191.
- Pedagogi, D. A. N. (2026). Kurikulum pendidikan Islam era Society 5.0 berintegrasi dengan analisis TEP (teknologi, etika, dan pedagogi). 9(1), 88–100.
- Pingky, L., Sari, F. P., Putri, S., & Putri, Y. F. (2022). Parenting Islami dan kedudukan anak dalam Islam. 351–363.
- Sa, M., Kumala, A., Rofi'ah, S., Rosyidi, M. A., & Salim, M. N. (2025). Penguatan literasi digital orang tua berbasis nilai Islam: Model pengasuhan inklusif di era Society 5.0 (Studi kasus LKSA Ar-Ridlo Peterongan Jombang). 268–281.
- Santoso, B., & Triono, M. (2023). Tantangan pendidikan Islam menuju era Society 5.0: Urgensi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Sitorus, M., Hasibuan, E. D., Siregar, D., & Fajri, Y. (2026). Pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini.
- Suaib, A., Muzakkir, & T., M. R. (2023). Pendidikan akhlak remaja di era Society 5.0 dalam perspektif Islam. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 10–17. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819>
- Suhartono. (2021). Pendidikan akhlak di era digital pada anak usia dini. 2(2), 351–372.
- Wahab, A. A., Lestari, W. A., & D., R. F. (2023). Dampak era digital terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Summersotah Desa Krampilan. 5, 2769–2774.

Zaer, A. I., & Misra, M. (2025). Dampak teknologi digital terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di era Society 5.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.865>